

## URGENSI PENYUSUNAN MODEL KURIKULUM SEKOLAH MINGGU USIA 8 TAHUN DI SINODE GEREJA BETHEL TABERNAKEL

Yoel Franspebri P<sup>1\*</sup>, Tantri Yulia<sup>2\*</sup>, Wahyuni Sri Wijayanto<sup>3\*</sup>, Gidion<sup>4\*</sup>, Christanto  
Hadijaya<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega

\*Email: yoelpanggabean0302@gmail.com

Submitted:9 September 2025 | Accepted:20 September 2025 | Published:24 September 2025

**Abstrak:** Sekolah Minggu adalah salah satu wadah gereja untuk membina dan mendidik para generasi muda dalam iman akan Kristus. Hasil wawancara kepada Guru Sekolah Minggu di Sinode GBT memiliki masalah yaitu belum terbentuknya kurikulum sekolah minggu yang memperlihatkan kekhasan Sinode GB. Sehingga perlu dibuat kurikulum sekolah minggu yang memiliki kekhasan dari Sinode GBT. Kurikulum Sinode Gereja Bethel Tabernakel harus segera disusun untuk nantinya digunakan di sinode Gereja Bethel Tabernakel. Tujuan dari penelitian ini adalah Menyusun rancangan kurikulum sekolah minggu untuk sinode Gereja Bethel Tabernakel usia 8 tahun. Metodologi yang dipakai adalah Studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, Alkitab. Dimana dalam penyusunannya memperhatikan masukan dari guru-guru sekolah minggu sinode Gereja Bethel Tabernakel. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan kurikulum sekolah minggu pada usia anak 8 tahun yang diterapkan di sinode Gereja Bethel Tabernakel. Rancangan kurikulum yang dibuat adalah dua belas bulan dari januari sampai desember.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Sekolah Minggu, Usia 8 Tahun*

**Abstract:** *Sunday School is one of the church's platforms for nurturing and educating the younger generation in faith in Christ. Based on interviews with Sunday School teachers within the GBT Synod, a key issue identified is the absence of a curriculum that reflects the distinctive characteristics of the GBT Synod. Therefore, there is an urgent need to develop a Sunday School curriculum that highlights the uniqueness of the GBT Synod. The Sunday School curriculum for the GBT Synod must be formulated and subsequently used within the church. The objective of this study is to design a Sunday School curriculum for children aged 8 years within the GBT Synod. The methodology employed is a literature study with a descriptive qualitative approach. Data is collected from documents, books, and the Bible. The curriculum development also takes into account the input from Sunday School teachers within the GBT Synod. The outcome of this research is the proposed Sunday School curriculum for 8-year-old children to be applied in the GBT Synod. The curriculum plan consists of twelve months, from January to December.*

**Keywords:** *Curriculum, Sunday School, Age 8*

### PENDAHULUAN

Sekolah Minggu adalah salah satu wadah gereja untuk membina dan mendidik

para generasi muda dalam iman akan Kristus. Sekolah Minggu juga merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan

membawa setiap anak kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengarahkan anak menjadi murid Tuhan Yesus yang penuh pengharapan akan keselamatan.<sup>1</sup> Melalui pelayanan sekolah minggu ini anak akan dibimbing, dididik, diarahkan sejak dini untuk belajar hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.<sup>2</sup> Dapat diartikan bahwa Sekolah Minggu adalah tempat pendidikan dimana anak-anak akan dibimbing, Dididik, diarahkan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Firman Tuhan, sehingga anak-anak menjadi murid Tuhan Yesus yang penuh dengan pengharapan akan keselamatan.

Setiap anak Sekolah Minggu adalah pribadi yang unik sehingga perlakuan terhadap mereka tidak bisa diperlakukan sama. Sebagai guru Sekolah Minggu perlu memahami perbedaan setiap anak agar dapat melakukan pendekatan dan tindakan yang bijaksana terhadap setiap anak. Berdasarkan kelompok usia, anak Sekolah Minggu dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Kelompok usia 3-5 tahun masuk dalam kategori kelas indria. 2) Kelompok usia 6-8 tahun masuk dalam kategori kelas

pratama. 3) Kelompok usia 9-12 tahun masuk dalam kategori kelas madya.<sup>3</sup> Pembagian kelas ini akan memudahkan setiap guru dalam mengajar anak-anak asuhnya, cara mengajar setiap kelas di atas akan berbeda, hal itu karena daya tangkap kemampuan maupun keterampilan anak setiap kelasnya berbeda.

Mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah minggu, dibutuhkan suatu kurikulum yang menjangkau peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan anak atau kelompok usia. Kurikulum berperan besar dalam kegiatan pembelajaran, karena kurikulum merupakan salah satu alat penting dalam berlangsungnya pendidikan dan merupakan sebuah pedoman dasar berlangsungnya pembelajaran. Kurikulum tidak hanya sekedar instruksi pembelajaran yang disusun pemerintah untuk diterapkan di Sekolah.<sup>4</sup> Seluruh komponen pembelajaran seperti tema, bahan ajar, media, serta kegiatan peserta didik dirangkum dalam satu pedoman pendidikan yang disebut kurikulum. Inlow mengemukakan pengertian kurikulum sebagai usaha secara keseluruhan yang dirancang khusus oleh unit pendidikan

---

<sup>1</sup>Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 2.

<sup>2</sup> Hadi Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 7, no. 1 (April 2020): 121–134.

<sup>3</sup>Igrea Siswanto, *Membuat Panggung Boneka Untuk Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 3.

<sup>4</sup> Evi Catur Sari, "Kurikulum Di Indonesia : Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 93–109.

dalam membimbing peserta didik memperoleh hasil dari kegiatan belajar yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Pengertian tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa kurikulum merupakan tema, bahan ajar, media, serta kegiatan belajar yang disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam konteks kristen seperti perubahan perilaku menjadi serupa seperti Kristus.

Pelayanan kepada anak-anak sekolah minggu khususnya menyangkut pembinaan yang berkaitan dengan pembelajaran membutuhkan perencanaan yang matang karena berdampak pada perkembangan mental dan spiritual anak.<sup>6</sup> Perencanaan yang matang dalam menyusun kurikulum Sekolah Minggu disertai dengan memperhatikan dasar penyusunannya diharapkan dapat menghasilkan suatu kurikulum yang memberikan dampak bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dosen STT KAO mengadakan audiensi kepada guru-guru sekolah minggu sinode Gereja Beth-El Tabernakel yang dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu: wilayah timur, tengah dan barat. Adapun hasil dari pertemuan dengan guru sekolah minggu

sinode GBT ditemukan beberapa masalah antara lain: pertama, diduga belum tersedianya kurikulum sekolah minggu yang kreatif dan inovatif yang dapat dipakai oleh seluruh gereja yang berada di bawah naungan sinode Gereja Bethel Tabernakel sehingga masing-masing gereja memakai caranya sendiri dalam mengajar sekolah minggu bahkan ada yang tidak memakai kurikulum sama sekali. Kedua, diduga sebagian besar sekolah minggu belum melakukan pembagian kelas dalam proses pembelajaran, dengan demikian anak didik tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan atau kelompok usianya. Ketiga, diduga belum tersedianya bahan ajar yang paten untuk diajarkan di sekolah minggu, sehingga guru sekolah minggu kewalahan untuk memikirkan dan mempersiapkan bahan ajar yang harus disampaikan setiap minggunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka jelas diperlukannya suatu kurikulum menjadi pedoman terlaksananya pembelajaran di sekolah minggu sinode Gereja Beth-El Tabernakel. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk kurikulum sekolah minggu yang dapat dinikmati oleh

---

<sup>5</sup>Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum Pembelajaran* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=SBtmDwAAQBAJ>, 12.

<sup>6</sup>Adolf Edwin Ratag, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 1-17.

guru-guru sekolah minggu di bawah naungan sinode Gereja Beth-El Tabernakel. Adapun kurikulum yang diharapkan berfokus pada anak usia 8 tahun. Penelitian penting dilakukan karena adanya kebutuhan yang mendesak berkaitan dengan kurikulum sekolah minggu. Maka topik utama dalam penelitian ini adalah Rancangan Kurikulum Sekolah Minggu Usia 8 Tahun Gereja Beth-El Tabernakel di Indonesia.

Ada beberapa penelitian sebelumnya Karangan Ragil Kristiawan dkk dengan judul Rancangan Kurikulum Sekolah Minggu bagi anak Usia 7 Tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel.<sup>7</sup> Penelitian ini berbicara tentang kurikulum anak usia 7 tahun di Sinode GBT. Pembaharuan yang dilihat dari Urgensi Penelitian ini Adalah rancangan ini berfokus kepada anak usia 8 tahun sehingga perbedaan ini terlihat dari penyampaian materi dan daya tangkap dari anak tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, “Penelitian pustaka adalah suatu jenis kegiatan yang dilakukan

untuk menggali informasi dan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal dan artikel atau dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian pustaka adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam bidang yang dipelajari”.<sup>8</sup> Tim peneliti menggunakan sumber buku-buku penyelidikan teks Alkitab, jurnal tentang pendidikan khususnya pendidikan anak dan menggunakan dokumen hasil wawancara pra penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama tim peneliti menentukan tema, kemudian menguraikan tema dengan menggunakan prinsip-prinsip penafsiran teks Alkitab yang benar. Kedua, tim peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu melalui jurnal guna mendapatkan novelty atau kebaruan dalam penelitian. Ketiga, tim peneliti menggunakan dokumen hasil wawancara pra penelitian sebagai dasar untuk memahami kebutuhan anak usia 8 tahun di Sinode GBT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>7</sup> Ragil Kristiawan; David Priyo Susilo; Gregorius Suwito; Willyanto Pontonuwu; Tri Astuti, “RANCANGAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU BAGI ANAK USIA 7 TAHUN DI SINODE GEREJA BETHEL

Urgensi Penyusunan Model Kurikulum Sekolah Minggu Usia 8 Tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel | 317

TABERNAKEL,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, No. Mei (2025): 33–47.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)., 45

## Pengertian Kurikulum Sekolah Minggu sebagai Dasar Pembuatan Rancangan Kurikulum

Secara etimologi, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yang berasal dari zaman romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari start sampai finish untuk memperoleh suatu penghargaan atau medali.<sup>9</sup> Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Melihat hal ini pembelajaran adalah proses yang harus direncanakan dengan baik. Sehingga memiliki hasil yang efektif nantinya. Kurikulum adalah Kumpulan mata Pelajaran kemudian dipahami sebagai isi dan pengalaman belajar. Enkklaar dan Homrighause memberikan penjelasan tentang istilah *curriculum* yang berarti suatu perlombaan ada titik awal dan titik

akhir.<sup>11</sup> Berarti kurikulum adalah suatu proses perjalanan dari awal sampai akhir yang dilakukan dengan lengkap dan teratur.

Melihat hal ini jelas bahwa Kurikulum Sekolah Minggu adalah rencana belajar yang disusun dengan tujuan agar peserta didik menjadi murid Kristus (Matius 28:18-20). Yang kemudian didewasakan dalam Kristus (Efesus 4:11-15). Tentu dalam proses belajar mengajar ini berdasarkan kepada kurikulum yang dibuat. Menurut Riemer ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum, karena akan mempengaruhi metode dan susunan bahan atau materi ajar.<sup>12</sup> Dalam penyusunan kurikulum Sekolah Minggu Tim Penyusun kurikulum Sekolah minggu Gereja Bethel Tabernakel melakukan wawancara kepada guru-guru sekolah minggu sinode gereja Bethel Tabernakel melalui zoom. Dalam wawancara tersebut harus mencakup beberapa hal yaitu.

Pertama alasan Teologis, alasan ini mempengaruhi pengajaran dari gereja-gereja tertentu. Pembentukan kurikulum Sekolah Minggu anak usia 8 tahun di

---

<sup>9</sup> Yustani Harefa and Yehezkiel Sugeng Mulyono, “Implementasi Kurikulum Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Sekolah Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi,” *METANOIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 35–54.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 5.

<sup>11</sup> I.H. Enkklaar dan E. G.Homrighause, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011), 87-88.

<sup>12</sup> G. Riemer, *Ajarlah Mereka: Pedoman Ilmu Katakesis* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, n.d.), 126.

Sinode Gereja Bethel Tabernakel harus memenuhi alasan teologis. Sehingga dalam penyusunan kurikulum sekolah minggu di Sinode Gereja Bethel Tabernakel memiliki tema-tema yang telah ditetapkan. Kedua alasan Pedagogis, yaitu menyangkut metode yang dirancang dan memperhatikan tahap-tahap psikologi belajar. Dalam hal ini penyusunan rancangan kurikulum sekolah minggu anak usia 8 tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel memperhatikan psikologi belajar anak. Sehingga penyesuaian atau pendistribusian materi dalam sekolah minggu anak usia 8 tahun dapat terserap dengan baik dan anak tertarik dengan bahan ajar yang diberikan. Ketiga alasan keadaan yaitu mempengaruhi jumlah bahan Pelajaran yang dipakai. Penyusunan Kurikulum bahan ajar anak sekolah minggu usia 8 tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel memperhatikan jumlah bahan ajar yang diberikan. Karena tujuan dari penyampaian materi Adalah anak-anak sekolah minggu usia 8 tahun di Sinode Gereja Bethel tabernakel dapat memahami dan menyerap materi dengan baik. Kelima alasan kebudayaan, dalam penyusunan kurikulum yang diambil dalam pengajaran Alkitab haruslah diperhatikan dengan ajaran yang diberikan agar tetap terjaga kemurniannya. Penyusunan kurikulum sekolah minggu anak usia 8 tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel harus

memperhatikan kemurnian pengajaran yang berdasarkan kepada Alkitab. Keenam, alasan Misioner, yaitu peserta didik yang menerima pengajaran apakah orang Kristen baru, atau orang Kristen lama. Penyusunan rancangan kurikulum Sekolah Minggu anak usia 8 tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel juga memiliki bobot misioner. Sehingga dalam tema yang disajikan mengarah kepada karya keselamatan Kristus.

### **Pelaksanaan Sekolah Minggu**

Sekolah minggu tergolong Pendidikan non formal. Sehingga pelaksanaannya fleksibel menyesuaikan dari gereja tertentu. Melihat pengertian dari kurikulum Pendidikan formal dan non formal jelas banyak perbedaannya. Kurikulum dalam Pendidikan non formal ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara fleksibel. Sedangkan Pendidikan formal adalah Pendidikan yang disenggarakan di sekolah-sekolah secara umum. Dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berbeda dengan Pendidikan *nonformal* adalah jalur Pendidikan yang dilaksanakan secara

terstruktur dan berjenjang.<sup>13</sup> Pendidikan nonformal banyak ragamnya menyesuaikan dengan peserta didik yang akan diajar. Beberapa contoh sekolah non formal adalah; kelompok bermain, tempat penitipan anak, sanggar, Lembaga kursus majelis taklim, Lembaga pelatihan dan sekolah minggu. Sekolah minggu sendiri memiliki pengertian yaitu kegiatan bersekolah yang dilaksanakan pada hari Minggu. Sekolah Minggu biasanya diadakan di Gereja.<sup>14</sup>

Pelaksanaan Sekolah Minggu di Sinode Gereja Bethel Tabernakel dilaksanakan setiap hari minggu. Rata-rata dilaksanakan saat ibadah dimulai, dibagi menjadi dua group kelas kecil dan kelas besar. Waktu Sekolah Minggu di Sinode Gereja Bethel Tabernakel rata-rata maksimal satu jam.

### **Karakteristik Anak Usia 8 tahun.**

Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh usia setiap anak-anak. Dalam mengajar Sekolah Minggu di Sinode Gereja Bethel Tabernakel pada anak usia 8 tahun haruslah memperhatikan usia dari anak-anak sekolah minggu. Sehingga dalam penyampaian

materi akan sesuai dengan anak-anak sekolah minggu. Terlebih dalam penyusunan kurikulum anak sekolah minggu sangat diperhatikan untuk usia anak yang akan diberikan materi nantinya. Bagaimana materi disajikan menarik dan anak-anak sekolah minggu menjadi tertarik.

Kelompok usia 6-8 tahun termasuk kelas menengah atau madya. Anak-anak di usia ini mampu menangkap cerita lebih lama. Biasanya anak usia ini lebih menyukai cerita dimana metode yang diberikan dapat memberikan kesempatan bagi anak membuktikan bahwa mereka “sudah pintar membaca. Anak-anak di usia ini sudah dapat memahami hubungan dari peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Mereka belum tertarik dengan cerita yang bersifat doktrinal. Metode yang cocok bagi anak-anak ini adalah metode cerita, menulis, menggambar dan tanya jawab sederhana.<sup>15</sup> Dari Hasil penelitian materi tentang doctrial di sekolah minggu sinode gereja Bethel Tabernakel usia 8 tahun disajikan dengan gambar dan diberikan ilustrasi games sehingga menjadi menarik dalam penagajarannya.

---

<sup>13</sup> Harefa and Mulyono, “Implementasi Kurikulum Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Sekolah Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi.”

<sup>14</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan*

*Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 63.

<sup>15</sup> Ratag, “Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu.”

## **Guru Sekolah Minggu sebagai Pengajar yang Profesional**

Guru Sekolah Minggu adalah pengajar sekolah minggu yang profesional berarti memiliki karakter Kristus dan mampu menginptasikan kasih Allah kepada murid-murid sekolah minggu. Guru Sekolah Minggu juga harus memiliki pengetahuan yang baik tentang Alkitab. Sehingga dalam penyampaian materi yang diajarkan guru sekolah minggu menguasai materi tersebut. Pengajar Guru Sekolah Minggu di Sinode Gereja Bethel Tabernakel usia anak 8 tahun harus memenuhi kualifikasi yang diberikan dari Gereja. Seperti misalnya harus lahir baru, mengikuti training Guru Sekolah Minggu yang diberikan dari gereja. Khususnya mengenai pemahaman doktrinal Sinode Gereja Bethel Tabernakel

Dalam mengajar sekolah minggu tentunya guru sekolah minggu harus kreatif dalam mengajar. Sehingga anak sekolah minggu menjadi giat dan suka belajar di Sekolah Minggu. Kurikulum yang disusun oleh tim penyusun kurikulum sekolah minggu anak 8 tahun di Sinode GBT telah memberikan sarana-sarana yang memadai khususnya game-game yang dibuat secara

kreatif yang disesuaikan dengan tema yang dibuat.

## **Tantangan dalam Penyusunan Kurikulum**

Dalam penyusunan kurikulum juga harus memperhatikan tentang materi kurikulum, tidak boleh mengurangi dari esensi pesan Alkitab. Perkembangan teknologi dan perubahan minat anak-anak menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Maka dari itu tantangan ini menjadi faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam Menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan peserta didik. Agar nantinya kurikulum yang disusun relevan.<sup>16</sup> Maka dari itu tim peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dari seluruh guru-guru sekolah minggu yang tergabung dalam sinode Gereja Bethel Tebrnakel. Yang terbagi dalam wilayah timur, wilayah Tengah dan wilayah barat. Hal ini bertujuan untuk melihat kebutuhan dari peserta didik atau anak sekolah minggu dari setiap wilayah. Sehingga dalam penyusunan kurikulum nantinya menjadi efektif dan relevan.

---

<sup>16</sup> D I Gkii, Daerah Sintang, and Kalimantan Barat, "Peranan Komisi Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu

Urgensi Penyusunan Model Kurikulum Sekolah Minggu Usia 8 Tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel | 321

di Gkii Daerah 1 Sintang Kalimantan Barat" 3, no. 1 (2024): 30–39.

## Desain Kurikulum Sekolah Minggu Sebagai Bahan Baku

Kurikulum sekolah minggu memiliki desain yang disesuaikan dengan kebutuhan gereja masing-masing. Desain kurikulum digunakan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan melalui proses sistematis dan reflektif yang memiliki tujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang mencakup materi intruksional, kegiatan belajar, sumber-sumber belajar dan system evaluasi.<sup>17</sup> Adanya hal ini sehingga kurikulum sekolah minggu yang tersaji nantinya menjadi lebih efektif digunakan. Beberapa komponen yang digunakan dalam desain kurikulum yaitu tujuan, mata Pelajaran atau materi Pelajaran dan organisasi atau susunan mata Pelajaran,

kegiatan belajar dan yang terakhir adalah evaluasi. Dalam penyusunan desain kurikulum haruslah memperhatikan tiga ide utama yaitu filosofis, teoritis dan praktis. Ansyar menyatakan ada tiga kategori desain kurikulum, sebagai berikut: pertama, kurikulum terpusat mata pelajaran, kedua kurikulum terpusat pada murid ketiga kurikulum terpusat pada masalah.<sup>18</sup> Kurikulum sekolah minggu yang baik terlihat dari timbulnya kesenangan belajar secara aktif pada anak. Penyusunan Kurikulum sekolah minggu anak usia 8 tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel berpusat kepada materi yang diajar, dan berpusat juga kepada murid yang diajar selain itu juga berpusat kepada masalah yang di hadapi.

### RINGKASAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU USIA 8 TAHUN SINODE GEREJA BETH-EL TABERNAKEL

Tema Bulan Januari: “Menenal Pribadi Allah (Tritunggal)		
	Topik	Menenal Pribadi Allah
<b>Minggu 1</b>	Tujuan	Anak memahami bahwa Allah adalah Bapa
	Ayat Alkitab	Matius 7:11
<b>Minggu 2</b>	Topik	Roh Kudus Penolongku

<sup>17</sup> Karnawati Karnawati and Ayin Claudia, “Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Minggu Rumah,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 201–212.

<sup>18</sup> Mohammad Ansyar, *KURIKULUM: HAKIKAT, FONDASI, DESAIN DAN PENGEMBANGAN* (Jakarta: KENCANA, 2015).

	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak memahami bahwa Allah adalah penolong yang sejati.</li> <li>Anak dapat meminta pertolongan-Nya setiap saat</li> </ul>
	Ayat Alkitab	Yohanes 14:16
<b>Minggu 3</b>	Topik	Yesus Menghendaki Kita Percaya
	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mengerti bahwa Yesus mengasihi mereka.</li> <li>Anak mengerti bahwa Yesus menghendaki anak-anakNya percaya kepadaNya</li> </ul>
	Ayat Alkitab	Yohanes 11:15
<b>Minggu 4</b>	Topik	Yesus Menjadikan kita sebagai Penjala Manusia
	Tujuan	Anak mengerti bahwa Allah memanggil kita untuk menjadi penjala manusia
	Ayat Alkitab	Lukas 5: 10
<b>Tema Bulan Februari: “Pintu Gerbang Halaman Kemah Suci (Tuhan Yesus satu-satunya Jalan Keselamatan)”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Pintu Gerbang Halaman Kemah Suci
	Tujuan	Memahami Tuhan Yesus sebagai satu-satunya jalan untuk datang kepada Bapa
	Ayat Alkitab	Yohanes 14:6
<b>Minggu 2</b>	Topik	Pintu Gerbang Halaman Kemah Suci
	Tujuan	Memahami Tuhan Yesus sebagai satu-satunya pintu masuk dalam pemeliharaan Allah
	Ayat Alkitab	Yohanes 10:9
<b>Minggu 3</b>	Topik	Pintu Gerbang Halaman Kemah Suci
	Tujuan	Memahami Tuhan Yesus adalah satu-satunya Juru selamat umat manusia
	Ayat Alkitab	Kisah Para Rasul 4:12
<b>Minggu 4</b>	Topik	Pintu Gerbang Halaman Kemah Suci

	Tujuan	Memahami bahwa Yesus satu-satunya Pengantara kita kepada Bapa
	Ayat Alkitab	Ibrani 7:25
<b>Tema Bulan Maret: “Mezbah Korban Bakaran (Korban Kristus yang Menyelamatkan)”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Yesus Adalah Korban Yang Menyelamatkan Semua Manusia
	Tujuan	Mengenal pribadi Yesus Kristus yang mengorbankan nyawaNya
	Ayat Alkitab	Imamat 3:16
<b>Minggu 2</b>	Topik	Yesus Sebagai Korban Yang Mendamaikan Manusia Dengan Allah
	Tujuan	Mengimani Yesus Kristus yang berkorban untuk mendamaikan umatNya dengan Allah.
	Ayat Alkitab	Kolose 1:20
<b>Minggu 3</b>	Topik	Yesus Mati Untuk Korban Dosa
	Tujuan	Mematikan kehidupan duniawi dan keterikatan dari dosa
	Ayat Alkitab	Roma 8:13
<b>Minggu 4</b>	Topik	Yesus Berkorban Untuk Mengalahkan Maut
	Tujuan	Mengimani kematian Yesus yang telah mengalahkan maut
	Ayat Alkitab	2 Timotius 1:10
<b>Tema Bulan April: “Paskah”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Melayani Dengan Rendah Hati
	Tujuan	Agar anak mengerti bahwa Tuhan Yesus adalah Raja yang melayani sebagai hamba
	Ayat Alkitab	Yohanes 13:4 – 5
<b>Minggu 2</b>	Topik	Aku Mau mengampuni

	Tujuan	Agar anak sekolah minggu mengetahui bahwa Yesus memberi teladan dengan mengampuni orang-orang bedosa
	Ayat Alkitab	Lukas 23:34 – 36
<b>Minggu 3</b>	Topik	Berdoa Seperti Yesus
	Tujuan	Agar anak-anak memahami bahwa ketika Tuhan Yesus menjadi manusia, Dia juga senantiasa berdoa kepada Bapa-Nya
	Ayat Alkitab	Markus 1:35 – 37
<b>Minggu 4</b>	Topik	Kerelaan Dalam Berkorban
	Tujuan	Supaya anak-anak mengetahui Tuhan Yesus memiliki hati yang rela berkorban
	Ayat Alkitab	Markus 6:17 – 20
<b>Tema Bulan Mei: “Tiang Awan dan Tiang Api (dipimpin Roh Kudus)”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Mengenali Karya Roh Kudus #1
	Tujuan	Anak sekolah minggu memahami pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya
	Ayat Alkitab	Keluaran 13:17 – 22
<b>Minggu 2</b>	Topik	Mengenali Karya Roh Kudus #2
	Tujuan	Anak sekolah minggu memahami pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya
	Ayat Alkitab	Roma 8:13 – 16
<b>Minggu 3</b>	Topik	Kepada Siapa Roh Kudus Dicurahkan?
	Tujuan	Anak-anak mengetahui bahwa Roh Kudus ada dalam setiap orang percaya
	Ayat Alkitab	Kisah Para Rasul 2:1 – 13
<b>Minggu 4</b>	Topik	Mintalah Roh Kudus
	Tujuan	Anak-anak bisa berdoa meminta dipenuhi Roh Kudus
	Ayat Alkitab	Lukas 11:11 – 13

<b>Minggu 5</b>	Topik	Dituntun Roh Kudus untuk Bersaksi
	Tujuan	Anak-anak dapat bersaksi kepada keluarga dan teman-teman
	Ayat Alkitab	Lukas 12:8 – 12
<b>Tema Bulan Juni: “Pagar Halaman kemah Suci (Hidup yang kudus)”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Alasan Hidup Kudus
	Tujuan	Anak mengerti alasan hidup kudus
	Ayat Alkitab	Keluaran 40:32
<b>Minggu 2</b>	Topik	Cara Hidup Kudus
	Tujuan	Anak mengerti cara hidup kudus
	Ayat Alkitab	Keluaran 30:17 – 21
<b>Minggu 3</b>	Topik	Akibat Hidup Dalam Dosa
	Tujuan	Anak mengerti akibat hidup dalam dosa
	Ayat Alkitab	Keluaran 30:20 – 21
<b>Minggu 4</b>	Topik	Keluarga Hidup Kudus
	Tujuan	Anak mengerti bahwa keluarga harus hidup kudus
	Ayat Alkitab	Keluaran 30:19 – 20
<b>Tema Bulan Juli: “Aku Menantikan Kedatangan Tuhan”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Menyambut Kedatangan Tuhan Dengan Berjaga-jaga
	Tujuan	Anak-anak dapat memahami menyambut Tuhan dengan berjaga-jaga dan mengaplikasikannya
	Ayat Alkitab	Matius 25:1 – 13
<b>Minggu 2</b>	Topik	Sukacita Kedatangan Tuhan Kedua Kali
	Tujuan	Anak-anak sukacita dalam menanti kedatangan Tuhan yang kedua kali
	Ayat Alkitab	1 Tesalonika 2:13 – 20
<b>Minggu 3</b>	Topik	Aku Setia Menanti Kedatangan Tuhan

	Tujuan	Anak-anak belajar memahami kata setia dan belajar setia dalam menanti kedatangan Tuhan
	Ayat Alkitab	Matius 24:45 – 51
<b>Minggu 4</b>	Topik	Aku Sabar Menanti Kedatangan Tuhan
	Tujuan	Anak-anak berlatih memahami kata sabar dalam menanti kedatangan Tuhan
	Ayat Alkitab	Yakobus 5:7 – 8
<b>Tema Bulan Agustus: “Aku Cinta Tanah Air”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Merdeka dari Marah
	Tujuan	Anak memiliki hati yang mengandalkan Tuhan dan mudah memaafkan
	Ayat Alkitab	Kejadian 42:1 – 38
<b>Minggu 2</b>	Topik	Aku Anak Taat
	Tujuan	Anak memiliki sikap taat untuk beribadah kepada Allah
	Ayat Alkitab	Keluaran 14:15 – 31
<b>Minggu 3</b>	Topik	Aku Kristen
	Tujuan	Anak tidak malu untuk menunjukkan identitasnya sebagai anak Kristen
	Ayat Alkitab	Daniel 6:1 – 25
<b>Minggu 4</b>	Topik	Anak yang Setia
	Tujuan	Anak bersikap setia pada keluarga dan melakukan hal positif di lingkungan
	Ayat Alkitab	Nehemia 1:1 – 11
<b>Minggu 5</b>	Topik	Anak Pemberani
	Tujuan	Anak memiliki sikap berani menentang kejahatan
	Ayat Alkitab	1 Samuel 17:40 – 58
<b>Tema Bulan September: “Perjalanan Israel setelah pembangunan Kemah Suci (Memiliki Cita-Cita)”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Keteraturan dalam Kebersamaan

	Tujuan	Supaya umatNya tertib dan teratur dalam mengiring Tuhan Yesus di Tengah-tengah kehidupan
	Ayat Alkitab	Bilangan 1:52 – 53
<b>Minggu 2</b>	Topik	Orang Percaya Bergerak untuk Menggenapi Janji Tuhan
	Tujuan	Supaya memahami tahapan dalam pergerakan bersama Tuhan
	Ayat Alkitab	Bilangan 9:23
<b>Minggu 3</b>	Topik	Orang percaya Melayani, Tuhan Buka Jalan perlindungan dan berkat
	Tujuan	Supaya selalu mengingat penyertaan Allah sehingga tetap bersukacita
	Ayat Alkitab	Bilangan 10:34 – 36
<b>Minggu 4</b>	Topik	Bergerak dalam Ibadah yang Membebaskan
	Tujuan	Supaya pergerakan dalam ibadah kita penuh rasa syukur dan sukacita yang terekpresikan dalam gerakan tubuh kita
	Ayat Alkitab	2 Samuel 6:13 – 15
<b>Tema Bulan Oktober: “Karakter Anak-Anak Allah Bagian 1 (Intrapersonal)”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Aku Rendah Hati
	Tujuan	Anak memahami pentingnya sikap rendah hati sebagai anak-anak Allah
	Ayat Alkitab	Yohanes 13:1 – 19
<b>Minggu 2</b>	Topik	Aku Penyabar
	Tujuan	Anak memahami pentingnya sikap sabar sebagai anak-anak Allah
	Ayat Alkitab	Ayub 1:1 – 22
<b>Minggu 3</b>	Topik	Aku Bertanggung Jawab
	Tujuan	Anak memahami pentingnya sikap bertanggung jawab sebagai anak-anak Allah

	Ayat Alkitab	2 Samuel 9:1 – 13
<b>Minggu 4</b>	Topik	Aku Lemah Lembut
	Tujuan	Anak memahami pentingnya sikap lemah lembut sebagai anak-anak Allah
	Ayat Alkitab	Bilangan 2
<b>Tema Bulan November: “Aku Mengasihi Sesama”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Saling Tolong Menolong
	Tujuan	Anak-anak belajar untuk saling tolong menolong
	Ayat Alkitab	2 Raja-raja 4:8 – 17
<b>Minggu 2</b>	Topik	Memberi dengan Tulus
	Tujuan	Anak-anak belajar untuk memberi dengan tulus
	Ayat Alkitab	Markus 12:41 – 44
<b>Minggu 3</b>	Topik	Aku Mau Memaafkan
	Tujuan	Anak-anak belajar untuk memaafkan sesama
	Ayat Alkitab	Lukas 15:11 – 32
<b>Minggu 4</b>	Topik	Memperhatikan Sesama
	Tujuan	Anak-anak belajar untuk memperhatikan sesamanya
	Ayat Alkitab	Lukas 10:30 – 35
<b>Tema Bulan Desember: “Natal”</b>		
<b>Minggu 1</b>	Topik	Berdoa Kepada Tuhan
	Tujuan	Anak-anak Sekolah Minggu tahu bahwa melalui berdoa merupakan cara menghormati kedaulatan Tuhan
	Ayat Alkitab	1 Samuel 1:1 – 20
<b>Minggu 2</b>	Topik	Memuji Menyembah Tuhan
	Tujuan	Anak-anak Sekolah Minggu tahu bahwa umat Kristen harus memuji menyembah Allah Tritunggal
	Ayat Alkitab	2 Samuel 5:1 – 5
<b>Minggu 3</b>	Topik	Ketaatan Maria (Merayakan Natal)

	Tujuan	Anak-anak sekolah minggu belajar ketaatan dan menyikapi kedaulatan Tuhan dari Maria
	Ayat Alkitab	Lukas 1:46 – 66
<b>Minggu 4</b>	Topik	Mendengarkan Firman Tuhan
	Tujuan	Anak-anak sekolah minggu diajarkan arti penting membaca dan mendengarkan firman setiap hari
	Ayat Alkitab	1 Timotius 4:13

## KESIMPULAN

Penyusunan Kurikulum Sekolah Minggu Usia anak 8 tahun di sinode Gereja Bethel Tabernakel telah tersusun. Penyusunan Kurikulum Sekolah Minggu anak usia 8 tahun di sinode Gereja Bethel Tabernakel telah memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dalam penyusunannya. Dari desain kurikulum yang dipakai tentu melihat dari latar belakang pengguna kurikulum nantinya. Tentu sebelum digunakan kurikulum yang disusun sudah diuji cobakan sehingga layak untuk digunakan sebagai pedoman dalam mengajar sekolah minggu di Sinode Gereja Bethel Tabernakel. Desain Rancangan Kurikulum Sekolah Minggu Anak Usia 8 tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel adalah rancangan kurikulum perdana yang dibuat dari berdirinya Sinode Gereja Bethel Tabernakel sampai sekarang. Sehingga ke depan rancangan kurikulum ini dapat

memberikan kontribusi selain untuk gereja-gereja di Sinode Gereja Bethel Tabernakel juga di kalangan akademisi dalam mengembangkan atau mengkajinya lagi. Rancangan kurikulum ini dapat diimplementasikan di gereja-gereja karena sudah dikaji secara ilmiah. Peneliti berharap akan adanya kelanjutan dari penelitian ini sehingga kedepan akan ada hal-hal yang baru yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gkii, D I, Daerah Sintang, and Kalimantan Barat. "Peranan Komisi Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu Di Gkii Daerah 1 Sintang Kalimantan Barat" 3, no. 1 (2024): 30–39.
- Harefa, Yustani, and Yehezkiel Sugeng Mulyono. "Implementasi Kurikulum Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Sekolah Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi." *METANOIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 35–54.

- I.H. Enklaar dan E. G.Homrighause. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011.
- Karnawati, Karnawati, and Ayin Claudia. “Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Minggu Rumah.” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 201–212.
- Leo, Sutanto. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Mohammad Ansyar. *KURIKULUM: HAKIKAT, FONDASI, DESAIN DAN PENGEMBANGAN*. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Ragil Kristiawan; David Priyo Susilo;Gregorius Suwito;Willyanto Pontonuwu;Tri Astuti. “RANCANGAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU BAGI ANAK USIA 7 TAHUN DI SINODE GEREJA BETHEL TABERNAKEL.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. Mei (2025): 33–47.
- Ratag, Adolf Edwin. “Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 1–17.
- Riemer, G. *Ajarlah Mereka: Pedoman Ilmu Katakese*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, n.d.
- Robert R. Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- S. Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Sari, Evi Catur. “Kurikulum Di Indonesia : Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan.” *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 93–109.
- Siswanto, Igea. *Membuat Panggung Boneka Untuk Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Siswoyo, Hadi. “Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 7, no. 1 (April 2020): 121–134.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Urgensi Penyusunan Model Kurikulum Sekolah Minggu Usia 8 Tahun di Sinode Gereja Bethel Tabernakel | 331